

I. PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang

Indonesia disebut negara agraris yang kaya akan sumber daya alam, khususnya dari sektor pertanian. Pertanian dalam arti luas yaitu mencakup pertanian itu sendiri, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan. Kondisi tanah dan iklim Indonesia sangat cocok untuk ditanami pohon sejenis palma, salah satunya yaitu tanaman siwalan karena kondisi tanah di Indonesia memiliki unsur hara yang sangat tinggi sehingga siwalan dapat tumbuh subur baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Tanaman siwalan banyak dijumpai di daerah-daerah kering terutama di sekitar pantai.

Diantara jenis tanaman pinang-pinangan atau palma, tanaman siwalan masih jarang dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan gula. Padahal siwalan ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu : (1) dapat tumbuh di daerah kapur dan di tepi pantai, (2) pada saat musim kemarau panjang sangat toleran dan justru menghasilkan nira dengan mutu baik di saat tanaman lain mulai kekeringan atau mati dan, (3) sepanjang tahun tanaman siwalan dapat disadap. Tanaman siwalan dapat dikatakan sejenis pinang-pinangan atau palma yang tumbuh baik di Asia Tenggara dan Asia Selatan. Pohon ini banyak dimanfaatkan batang, daun, buah hingga bunganya yang dapat disadap untuk diminum langsung sebagai legen atau nira, lalu diolah untuk menjadi gula siwalan atau sejenis gula merah.

Tanaman siwalan ini mulai berbunga setelah berumur 14 tahun sehingga dapat mulai disadap sampai berumur 60 tahun. Tanaman siwalan yang disadap yaitu yang sudah mulai berbunga dengan warna bunga yang melekat pada mayang adalah kekuning-kuningan (Balai Penelitian Kelapa Manado, 2000).

Gula merupakan salah satu dari sembilan kebutuhan pokok masyarakat. Gula adalah senyawa kimia yang termasuk karbohidrat, sehingga mempunyai rasa manis dan larut dalam air. Gula merupakan senyawa organik yang penting sebagai bahan makanan, karena gula sebagai sumber energi yang mudah dicerna dan sebagai sumber pemanis, selain itu gula juga dapat dipergunakan sebagai bahan baku, bahan pengawet, alkohol dan lain-lain.

Sampai saat ini Indonesia masih mengimpor gula pasir, bahkan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena peningkatan laju

jumlah penduduk dan kenaikan pendapatan masyarakat. Bahkan menurutantisipasi Bulog, kemampuan produksi pada saat ini hanya 3,58 % per tahun sedangkan pada rata-rata peningkatan konsumsi gula pasir mendekati 5 %, (Santoso, 2000). Di tengah kondisi impor gula pasir tersebut, gula merah memiliki peluang untuk memenuhi kekurangan tersebut. Hingga saat ini pula gula merah sudah menjadi salah satu alternatif komoditas ekspor.

Jawa Timur merupakan salah satu daerah penghasil tanaman pangan yang perkembangan produksinya dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan dan terus bertambah sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup penting untuk meningkatkan pendapatan taraf hidup nasional. Salah satunya yaitu khususnya di Kabupaten Pamekasan. Dibawah ini tabel perkembangan produksi dan luas panen komoditas siwalan di Kabupaten Pamekasan tahun 2009-2010.

Tabel 1. Perkembangan produksi dan luas panen komoditas siwalan di Kabupaten Pamekasan tahun 2009-2010

Tahun	Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)
2009	411.50	339
2010	493.50	636

Sumber Data : Dishutbun provinsi Jawa Timur

Menurut Sudiyono (2004), komoditas pertanian pada umumnya dapat dikenal sebagai bahan mentah dan mudah rusak, sehingga perlu langsung diolah atau dikonsumsi terlebih dahulu. Selain untuk mengurangi produk rusak, proses pengolahan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai guna dan nilai tambah komoditas pertanian. Kegiatan agroindustri yang mengolah suatu produk untuk menambah nilai gunanya ini, tentu akan membutuhkan biaya pengolahan. Salah satu konsep yang sering digunakan untuk membahas pengolahan komoditi pertanian ini adalah menggunakan nilai tambah. Menurut Rahmawati (2009), nilai tambah didapat dari nilai produk akhir dengan dikurangi biaya antara (*intermediate cost*) yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong dalam melakukan suatu proses produksi (besarnya nilai dari proses pengolahan).

Desa Kertagena merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan yang memiliki sentra pengolahan gula merah siwalan yang bergerak didalam agroindustri rumah tangga, dengan adanya produksi gula merah siwalan tersebut diharapkan dapat membantu dalam pertumbuhan ekonomi yakni dalam pemerataan sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat guna

menyerap tenaga kerja, sehingga untuk menambah nilai guna dan nilai tambahnya masyarakat di Desa Kertagena Tengah dapat dilakukan dengan cara menambahkan nilai tambah pada siwalan yang nantinya dapat diolah menjadi produk olahan sehingga nilai ekonominya menjadi lebih tinggi dari semula. Produk olahan yang dapat dibuat dari bahan baku siwalan salah satunya adalah gula merah. Jumlah data produksi gula merah yang ada di Desa Kertagena Tengah dari tahun ke tahun meningkat lebih banyak. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 2. Data produksi Gula Merah Siwalan pada tahun 2010-2012

Tahun	Produksi (Kg)
2010	1.800
2011	2.520
2012	2.880

Sumber data : Agroindustri Pak Arsid (2010-2012)

Dari tabel 2. Di atas dapat diketahui bahwa, pada tahun 2011 sampai tahun 2012 jumlah data produksi semakin meningkat. Pada tahun 2010 menghasilkan produksi gula merah sebanyak 1.800, sedangkan pada tahun 2011 menghasilkan gula merah sebanyak 2.520, dan pada tahun 2012 menghasilkan gula merah sebanyak 2.880.

Berdasarkan kondisi yang dipaparkan diatas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian mengenai **Analisis Nilai Tambah Dan Efisiensi Pemasaran Gula Merah Siwalan di Desa Kertagena Tengah, Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.**

1.1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pertambahan nilai komoditas siwalan menjadi gula merah di Kadur Pamekasan ?
2. Bagaimana tingkat efisiensi usaha agroindustri gula merah di Kadur Pamekasan ?
3. Bagaimana efisiensi pemasaran gula merah di Kadur Pamekasan ?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pertambahan nilai komoditas siwalan menjadi gula merah di Kadur Pamekasan.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha agroindustri gula merah di Kadur Pamekasan.
3. Untuk mengetahui efisiensi pemasaran gula merah di Kadur Pamekasan.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan realita yang terjadi di lapangan, mengenai masalah-masalah yang ada dalam dunia pertanian dan usaha agribisnis khususnya usaha gula merah siwalan.
2. Sebagai informasi, bahan pertimbangan dan bahan kajian dalam penulisan karya ilmiah tentang nilai tambah gula merah siwalan.